



Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Nurhayani^{1*}, Masnawaty Sangkala², Samirah Dunakhir³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: nurhayani1121@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 12-01-2026

Revision: 20-01-2026

Published: 31-01-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1295

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2022-2024. Sampel penelitian mencakup 16 perusahaan pertambangan di subsektor bau bara yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel khusus (*purpposive sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Untuk analisis data digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, baik likuiditas maupun pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Besarnya pengaruh likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba sebesar (R^2) 34,8%. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya melakukan analisis secara bersama terhadap proyeksi likuiditas dan pertumbuhan laba perusahaan dalam menilai keandalan laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Likuiditas, Pertumbuhan Laba

A B S T R A C T

The purpose of this study is to examine the relationship between liquidity and profit growth on profit quality in companies operating in the coal mining subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The study sample included 16 mining companies in the coal mining subsector selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted through documentation studies. Multiple linear regression analysis was used for data analysis using SPSS Version 26 software. The results show that liquidity has a significant negative effect on profit quality, while profit growth has a significant positive effect on profit quality. Furthermore, both liquidity

Acknowledgment



and profit growth simultaneously have a significant positive effect on profit quality. The magnitude of the influence of liquidity nad profit growt on earnings quality is (R^2) 34,8%. These findings underscore the importance of jointly analyzing a company's liquidity and profit growth projections in assessing earnings reliability.

Key word: *Earning Quality, Liquidity, Profit Growt*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Persaingan global yang sangat ketat membuat laporan keuangan menjadi alat yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Selain memenuhi kebutuhan akuntabilitas manamemen, laporan tersebut juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investor dan kreditor. Laba, yang merupan salah satu indikator utama, sering kali menajdi titik perhatian karena dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perusahaan. Namun, laba yang dilaporkan tidak selalu merepresentasikan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga penting untuk mengevaluasi kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan (Pangaribuan et al., 2023). Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba mampu memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat mengenai kineerja perusahaan tanpa adanya penyimpangan atau manipulasi yang tidak semestinya dalam laporan keuangan (Munawir, 2017).

Beberapa elemen dapat mempenagruhi kualitas laba, seperti struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan laba (Yuda, 2023); *leverage*, ukuran Perusahaan, pertumbuhan laba dan propfitabilitas (Desyana et al., 2023); Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan struktur modal (Syifa & Suwarno, 2024); ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* (Wati & Putra, 2017). Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya diteliti dan diuji dua elemn yaitu likuiditas dan pertumbuhan laba. Kesua elemen tersebut dipilih karena dianggap memiliki hubungan langsung dengan kemampua perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas dan beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan variasi hasil terkait dampaknya terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan ukuran utama kinerja yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Sulindawati et al., 2020). Pertumbuhan laba mengaju pada persentase peningkatan laba

3101

bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam kurun waktu satu tahun dan mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola asenya untuk mencapai hasil keuangan yang positif (Sihombing et al., 2024). Fenomena ini dapat dilihat pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara di bursa efek indonesia (BEI), dimana kinerja mereka ditentukan oleh pelaksanaan investasi dan tingginya permintaan terhadap bahan baku (Rizki & Permana, 2024). Namun, data awal pada tabel 1 menunjukkan ketidakstabilan dalam likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba, mengidentifikasi potensi kesenjangan antar kondisi ideal dengan dinamika pasar yang sesungguhnya.

Tabel 1 Data awal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara

Kode Emiten	Tahun	Likuiditas (%)	Pertumbuhan Laba (%)	Kualitas laba
ADRO	2021	2,08	5,43	0,97
	2022	2,17	1,94	0,86
	2023	2,01	-0,35	0,50
AKRA	2021	1,29	0,20	2,05
	2022	1,40	1,16	0,85
	2023	1,45	0,16	0,95
BYAN	2021	3,13	2,73	0,93
	2022	1,31	0,98	1,09
	2023	1,42	-0,44	0,45

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (data diolah)

Dari analisis tersebut, tampak adanya perbedaan antara kondisi ideal perusahaan yang sehat sampai yang seharusnya memiliki likuiditas stabil, pertumbuhan laba yang berkelanjutan, dan kualitas laba yang baik sampai dengan fakta aktual yang menunjukkan tidakstabilan pada berbagai aspek fundamental tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berpotensi menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kenyataan dinamika pasar yang sesungguhnya. Bagi para pengguna laporan keuangan, terutama investor yang mencari kinerja keuangan yang sehat, kualitas laba menjadi faktor pertimbangan yang paling krusial. Laba berkualitas tinggi secara lebih akurat mewakili nilai fundamental perusahaan. Ciri utama perusahaan seperti ini adalah kemampuannya dalam menghasilkan laba yang konsisten dan stabil secara berkelanjutan. (Luas et al., 2021).

Beberapa studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian Septiano et al. (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Angraini & Septiano (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sementara pertumbuhan laba

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan yang sama juga dilakukan oleh Butarbutar et al., (2025) yang menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. emuan tersebut menunjukkan adanya ketidakselarasan antara konsep teoritis dan implementasi nyata di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Populasi penelitian terdiri dari 34 perusahaan pertambangan subsektor bau barayang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2022-2024. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertarget, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dari subsektor yang sama. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan, yang dikumpulkan dari situs web resmi BEI di www.idx.co.id menggunakan teknik dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan pertumbuhan laba, sedangkan variabel dependen adalah kualitas laba. Analisis data mencakup pengecekan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi⁰ untuk memastikan kesesuaian model, diikuti oleh analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen. Signifikansi hubungan anatar variabel kemudian diuji dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38631138
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,083
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Kriteria normalitas dianggap terpenuhi jika nilai asimetri lebih besar dari 0,05. Menurut Tabel 2, nilai asimetri (dua sisi) tercatat sebesar 0,167, sehingga data dapat dianggap memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,956	1,046
	Pertumbuhan Laba	,956	1,046

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Menurut kriteia pengujian, uji multikolinearitas tidak terpenuhi jika nilai toleransi lebih 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai toleransi kedua variabel independen X₁ dan X₂ adalah 0,956 dan VIF adalah 1,046. Model regresi ini dapat disimpulkan bebas dari masalah multikolinearitas karena kedua kondisi tersebut terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,022	,067		-,327	,745
	Likuiditas	,006	,015	,055	,367	,715
	Pertumbuhan Laba	-,043	,039	-,163	-1,082	,285

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pemeriksaan heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menampilkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi untuk variabel likuiditas (0,715) dan variabel pertumbuhan laba (0,285), yang keduanya melebihi tingkat signifikansi 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	,376	,348	,41152	1,134

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan angka 1,134. Berdasarkan kriteria pengujian, suatu model dianggap bebas dari autokorelasi jika statistik Durbin-Watson berada dalam rentang -2 hingga +2. Karena nilai 1,134 termasuk dalam kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat dianggap baik dan diterima.

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	1,298	,095		13,597	,000
	Likuiditas	-,062	,022	-,339	-2,815	,007
	Pertumbuhan Laba	,209	,057	,444	3,690	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

$$Y = 1,298 - 0,062 X_1 + 0,209 X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 6, interpretasi dari persamaan regresi adalah sebagai berikut: Nilai konstanta 1,298 menggambarkan bahwa jika likuiditas (X1) dan pertumbuhan laba (X2) berada di angka nol, maka kualitas laba yang diperkirakan (Y) tetap pada level 1,298. Koefisien regresi untuk likuiditas menunjukkan angka -0,062, yang berarti ada hubungan negatif: Setiap kenaikan satu unit dalam likuiditas akan menyebabkan penurunan kualitas laba sebesar 0,062 unit, dengan catatan variabel lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*). Sebaliknya, koefisien untuk pertumbuhan laba adalah 0,209 yang menunjukkan dampak positif: Setiap peningkatan sebesar satu unit dalam pertumbuhan laba akan menyebabkan peningkatan kualitas laba sebesar

0,209 satuan, juga dengan asumsi variabel lain.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a		Std. Error	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B		Beta			
1	(Constant)	1,298		,095	13,597	,000
	Likuiditas	-,062	-,339	,022	-2,815	,007
	Pertumbuhan Laba	,209	,444	,057	3,690	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji parsial (uji t) dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai t variabel likuiditas adalah -2,815 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena nilai t (2,815) lebih besar dari nilai t-tabel (2,042) dan tingkat signifikansi (0,007) lebih kecil dari α 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
2. Nilai t variabel likuiditas adalah 3,690 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai t (3690) lebih besar dari nilai t-tabel (2,042) dan tingkat signifikansi (0,001) lebih dari α 0,05, maka H₀ ditolak. Dengan demikian, pertumbuhan laba terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4,588	2	2,294	13,547
	Residual	7,621	45	,169	
	Total	12,209	47		

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Likuiditas

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis simultan (uji F) menunjukkan angka F sebesar 13,547, yang melebihi angka F pada tabel (3,204). Selain itu, tingkat signifikansi dari model regresi

tercatat sebesar 0,000, yang lebih rendah dari alpha (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan pertumbuhan laba secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	,376	,348	,41152

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 9, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* yang sudah disesuaikan (koefisien determinasi) mencapai 0,348, yang berarti bahwa 34,8% dari perubahan laba dapat dijelaskan oleh kombinasi antara variabel likuiditas dan pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,8\% = 65,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi ini atau oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk perusahaan tambang batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2022-2024, likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap mutual laba. Penemuan ini menunjukkan sebuah kontradiksi, karena likuiditas yang tinggi, yang biasanya dipandang sebagai tanda kesehatan finansial, justru terkait dengan penurunan mutu laba dalam konteks industri yang bersifat siklikal dan memerlukan modal besar. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kondisi ini dapat menyebabkan ketidakefisienan potensi dalam pengelolaan modal kerja serta memberikan peluang untuk praktik pelaporan keuangan yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisis regresi, terdapat hubungan negatif antara tingkat likuiditas dengan kualitas laba. Fenomena ini menggambarkan bahwa likuiditas yang berlebihan dapat mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan aset lancar atau bahkan ruang untuk rekayasa akrual, sehingga mengurangi reliabilitas laba sebagai cerminan kinerja operasional yang berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan teori agensi yang menyoroti bahwa manajer dalam perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mungkin cenderung melakukan oportunisme

akuntansi untuk memenuhi target keuangan jangka pendek.

Temuan ini diperkuat oleh perspektif bahwa perusahaan yang normal nilai likuiditas (*current ratio*) sering kali diharapkan berkisar di angka 2, meskipun perlu ditekankan bahwa tidak ada standar pasti yang berlaku universal untuk rasio ideal ini. Rasio yang rendah menandakan risiko likuiditas yang tinggi atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara likuiditas (*current ratio*) yang terlalu tinggi justru menunjukkan kelebihan aset lancar yang kurang optimal pemanfaatannya, sehingga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidakoptimalan ini selaras dengan temuan bahwa likuiditas tinggi diasosiasikan dengan penurunan kualitas laba di mana kualitas laba suatu perusahaan dianggap baik apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari 1 dan dianggap tidak baik apabila nilai kurang dari 1.

Likuiditas yang terlalu tinggi justru tidak serta-merta menjadi indikator kinerja keuangan yang sehat dari sudut pandang ekonomi. Sebaliknya, kondisi tersebut dapat mencerminkan ketidakefisienan perusahaan dalam mengoptimalkan aset lancar yang dimiliki, atau mengindikasikan upaya rekayasa laba untuk menciptakan citra positif dalam laporan keuangan. Respon negatif dari investor terhadap tinggi likuiditas muncul karena hal tersebut dipersepsikan sebagai tanda minimnya investasi yang produktif atau adanya potensi risiko dalam tata kelola keuangan. Pada akhirnya, persepsi negatif ini berdampak pada turunnya penilaian terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Septiano et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Septiano et al. (2022) dan Angraini & Septiano (2019) yang menyatakan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian (Butarbutar et al., 2025) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024, pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengungkapkan bahwa dalam konteks industri yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas, pertumbuhan laba yang dihasilkan melalui fundamental operasional yang kuat seperti ekspansi produksi, peningkatan efisiensi biaya dan optimalisasi utilitas aset justru berkontribusi pada peningkatan kredibilitas dan reliabilitas informasi laba. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba

yang berkelanjutan dalam sektor ini mampu menjadi sinyal positif bagi stakeholders mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola ketidakpastian pasar dan menghasilkan laba yang lebih persisten.

Berdasarkan hasil analisis regresi, mengkonfirmasi adanya hubungan positif antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba. Ditinjau dari perspektif teori agensi, hubungan positif ini dapat diinterpretasikan sebagai berkurangnya konflik keagenan (agensi konflik) antara manajer dan pemegang saham. Pertumbuhan laba yang autentik dan berkelanjutan yang didorong oleh operasional fundamental yang kuat seperti ekspansi penjualan, inovasi produk, atau peningkatan efisiensi cenderung selaras dengan prinsipal kepentingan (pemilik).

Temuan ini diperkuat oleh pandangan bahwa peningkatan laba dapat dianggap ideal jika suatu perusahaan mencatat kenaikan minimal 10% (0,1) atau lebih dibandingkan dengan tahun lalu, karena peningkatan yang signifikan yang didasarkan pada aspek operasional adalah tanda yang kuat dan berkelanjutan. Kriteria ideal ini sejalan dengan penilaian kualitas laba, di mana laba suatu perusahaan dinilai positif jika angka yang diperoleh lebih dari 1 dan negatif jika nilainya di bawah 1.

Peningkatan pertumbuhan laba berbanding lurus dengan kualitas laba; Artinya, perkembangan pertumbuhan laba akan diikuti oleh peningkatan kualitas laba, dan sebaliknya (Butarbutar et al., 2025). Temuan ini selaras dengan penelitian Butarbutar et al. (2025) dan Angraini & Septiano (2019) yang mengkonfirmasi pengaruh positif signifikan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Septiano dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa bagi perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, likuiditas serta pertumbuhan laba secara bersamaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba selama tahun 2022-2024. Angka R-squared yang disesuaikan sebesar 0,348 menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini mampu menjelaskan 34,8% variasi dalam kualitas laba. Sedangkan sisanya, yaitu 65,2%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, keinginan laba, konservatif akuntansi, peluang investasi, praktik tata kelola perusahaan yang baik, dan berbagai faktor eksternal.

Secara spesifik, likuiditas diukur melalui rasio lancar yang idealnya berada pada kisaran angka 2 bagi perusahaan normal. Rasio yang rendah menandakan likuiditas yang tinggi, sementara rasio yang terlalu tinggi justru mencerminkan kelebihan aset lancar yang tidak efisien dan pada akhirnya dapat merugikan profitabilitas. Di sisi lain, variabel pertumbuhan laba dikatakan optimal apabila mencatatkan peningkatan sebesar 10% (0,1) atau lebih dari tahun sebelumnya.

Interaksi antara kedua variabel ini sangat relevan dalam menentukan kualitas laba, yang dinilai baik jika keuntungan lebih dari 1 dan tidak baik jika kurang dari 1. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun likuiditas yang tinggi berpotensi menekan profitabilitas dan pertumbuhan laba justru mendorongnya, keduanya secara bersama-sama membentuk konstruk kualitas laba. Konteks ini secara khusus terlihat dalam karakteristik spesifik industri sektor pertambangan batu bara, yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas dan intensitas modal.

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba dapat dijelaskan melalui potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Likuiditas yang dikelola secara strategi oleh manajer dapat membentuk persepsi investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan, sementara pertumbuhan laba sering digunakan sebagai alat untuk mencapai target kinerja jangka pendek. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajer memanipulasi kebijakan likuiditas dan pertumbuhan laba untuk kepentingan pribadi, seperti memaksimalkan insentif atau menghindari pelanggaran pembayaran utang. Dengan demikian, teori agensi memberikan kerangka analisis untuk memahami motivasi di balik keputusan manajerial yang pada akhirnya berdampak ada kualitas laba perusahaan (Butarbutar et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dirangkum sebagai berikut: Variabel likuiditas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba; variabel pertumbuhan laba memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba; serta variabel likuiditas dan pertumbuhan laba secara bersamaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, sebaiknya investor memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang stabil dan tetap waspada terhadap kondisi likuiditas yang terlalu tinggi. Di sisi lain, perusahaan harus berkonsentrasi pada pengoptimalan



modal kerja dan strategi pertumbuhan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kualitas laba dan meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian ini terbatas karena sampelnya hanya mencakup perusahaan pertambangan subsektor batu bara dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel tambahan seperti leverage dan kondisi makroekonomi. Untuk penelitian mendatang, sampel harus diperluas dan variabel lain harus dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batubara Di Kota Padang. *Academic Conference of Accounting I, 1*, 129–140. Diambil dari <http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/ACAR/ACA1/schedConf/presentations>
- Butarbutar, B. A., Manurung, A., & Judika Siringoringo, M. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023. *Nobel Management Review*, 6(1), 48–60. <https://doi.org/10.37476/nmar.v6i1.5121>
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pangaribuan, C. L., Tobing, A. J. L., Butarbutar, M. A., Br. Meliala, E. M., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pt. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 581–586. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1659>
- Rizki, S. A., & Permana, R. (2024). Impresi Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 04(02), 2–6.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *JIP; Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564. Diambil dari <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1430>
- Sihombing, F. M., Astrina, F., Afrida, A., Simatupang, E. M., Hwihanus, Mizan, ... Bokings, T. P. O. R. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Padang: CV. Gita Lentera.



- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawari, I. G. A. (2020). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Syifa, I. M., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1835>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167.
- Yuda, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Perkebunan 1. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 506–515.